

Efektivitas Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI SD Di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Sarno Hanipudin¹, Lastri Khasanah², Muhamad Habib³, Ahmad Syaehu
Umam Muttaqin⁴

¹²³⁴STAI Sufyan Tsauri Majenang

Email: ¹mashan_1985@yahoo.com, ²lastrikhasanah76@gmail.com,
³muhamadhabib@gmail.com, ⁴ahmadsyaehu24@gmail.com

Abstract

The study focuses on the frequent and intensive meetings of Islamic Education (PAI) teachers in Wanareja Subdistrict. These gatherings are anticipated to positively impact the quality of PAI instruction. The research aims to assess: (1) the activities of the PAI Teacher Working Group (KKG) in Wanareja Subdistrict that enhance PAI instruction in elementary schools, (2) the process of PAI instruction in these schools, and (3) the effectiveness of KKG activities in improving PAI instruction quality. This study adopts a quantitative field research approach, involving 42 elementary school PAI teachers participating in the KKG. Data collection methods include observation, interviews, documentation, and questionnaires. Results show that KKG activities in Wanareja Subdistrict contribute 42.68% to PAI instruction quality improvement, with other factors determining 57.32%. The research concludes that the KKG significantly enhances PAI instruction quality, suggesting collaborative activities to further improve methodological competence and publication among KKG management and PAI teachers.

Keywords: *Islamic Religious Education (PAI), Teacher Working Group (KKG), Quality of Learning.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh intensitas pertemuan yang tinggi dalam kelompok guru PAI di Kecamatan Wanareja. Pertemuan rutin ini seharusnya memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran Guru PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengeksplorasi: (1) Kegiatan apa saja yang dilakukan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kecamatan Wanareja untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD. (2) Proses pembelajaran PAI di SD di Kecamatan Wanareja. (3) Apakah KKG PAI Kecamatan Wanareja efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Total populasi dalam penelitian ini adalah 42 guru PAI SD yang menjadi anggota KKG. Variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, serta angket/kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan KKG PAI SD di Kecamatan Wanareja berkontribusi sebesar 42,68% terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di SD, sementara 57,32% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa KKG PAI memiliki dampak yang sangat efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Implikasi dari penelitian ini termasuk pentingnya bagi pengurus KKG dan guru PAI untuk mengadakan kegiatan kolaboratif guna meningkatkan kompetensi metodologi dan publikasi mereka.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, KKG, Mutu Pembelajaran.

Pendahuluan

Guru memegang peran krusial dalam sistem pendidikan,¹ tugas mereka dalam mengajar dan membimbing murid-murid adalah sebuah profesi yang dianggap mulia.² Guru merupakan jembatan ilmu pengetahuan yang mengantarkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa berakhlakul karimah,³ berpengetahuan dan berintegritas mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan sejahtera.⁴

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa seorang guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab profesional untuk melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan, arahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi

¹ Maulana Akbar Anjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Jurnal Serunia Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 1–8.

² R. Putri, N., & Satria, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3831–36.

³ Sarno Hanipudin, "Konsepsi Guru Modern Dalam Pendidikan Islam," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (2020): 338–57, <https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.265>.

⁴ Dede Daliah Sarno Hanipudin, Taqiyudin Subki, "ETIKA PEMBELAJARAN GURU DALAM KITAB ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 11, no. 1 (2023): 68–77, <https://doi.org/https://doi.org/10.52802/al-munqidz.v11i1.606>.

terhadap peserta didik di berbagai jenjang pendidikan formal, termasuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Guru dipandang sebagai tenaga profesional yang berperan strategis dalam visi pengembangan sistem pendidikan ke arah yang lebih baik.⁶ Karena demikian, guru sudah seharusnya memiliki standar kompetensi profesi, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.⁷

Standar kompetensi guru adalah penunjuk yang dapat dipakai untuk mengukur karakteristik seorang guru yang dianggap memiliki kompetensi secara profesional.⁸ Kompetensi guru melibatkan gabungan keterampilan pribadi, pengetahuan akademis, keahlian teknologi, aspek sosial, serta dimensi spiritual yang secara menyeluruh membentuk standar kompetensi yang diperlukan dalam profesi guru,⁹ Kompetensi tersebut mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.¹⁰ Profesionalisme guru akan berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran, ini didorong oleh beberapa faktor, termasuk: pembelajaran semakin efektif dikarenakan penggunaan metode pengajaran, materi pembelajaran,¹¹ dan strategi pengajaran yang

⁵ Gunarti Sukriyatun, Endin Mujahidin, and Hendri Tanjung, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Inovasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Di Kota Bogor," 2023, 1041–67, <https://doi.org/10.30868/ci.v12i02.3935>.

⁶ A. Marjuni, "Peran Guru Dalam Perspektif Kepemimpinan Pendidikan," *Organisasi Profesi Guru VIII*, no. 1 (2019): 10–18.

⁷ Sarno Hanipudin, "Pendidikan Islam Di Indonesia Dari Masa Ke Masa," *Matan: Journal of Islam and Muslim Society* 1, no. 1 (2019): 39, <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.2037>.

⁸ Ida Ayu Putu Oka, "Pengaruh Kompetensi Guru Profesional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 1–6.

⁹ Ratnawati Ratnawati and Septi Gumiandari, "Profil Guru Profesional Abad 21 Dalam Perspektif Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon," *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 31, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.24235/ath.v31i1.8493>.

¹⁰ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

¹¹ Noni Sasmita Praharani, "PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN," *UNY*, 2008, 1–7.

sesuai dengan gaya belajar siswa.¹² Hal lainnya berhubungan langsung dengan motivasi belajar siswa,¹³ penggunaan metode yang menarik, pengalaman pembelajaran yang interaktif,¹⁴ dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat membentuk suasana yang mendorong mereka untuk belajar dengan semangat yang tinggi..¹⁵

Untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi seperti yang diamanatkan dalam Pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, guru memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi mereka sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.¹⁶ Sehingga peningkatan kompetensi profesional guru menjadi sangat penting,¹⁷ salah satu caranya adalah melalui perkumpulan Kelompok Kerja Guru (KKG).¹⁸

Beberapa media untuk pengembangan profesionalitas guru diantaranya adalah melalui pendidikan,¹⁹ sertifikasi pendidik, seminar, workshop, dan forum-forum diskusi serta komunikasi sesama profesi guru. Forum diskusi dan komunikasi sesama guru merupakan sarana paling efektif dan mudah bagi guru untuk saling bertukar informasi, menyampaikan kesulitan dan berbagi saran antar

¹² Nurul Azmi, "Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar," *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 29, no. 1 (2019): 15, <https://doi.org/10.24235/ath.v29i1.5202>.

¹³ Mustofa, "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2007): 76–88, <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.619>.

¹⁴ Muslihudin, "Perspektif Guru Efektif Pada Hasil Evaluasi Kinerja PPL Mahasiswa," *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (the Educational Journal)* 33, no. 1 (2023): 59–72.

¹⁵ I Gusti Ayu Juniantari, "PENTINGNYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA" (Universitas Ganesha, 2017), https://www.researchgate.net/publication/315099985_PENTINGNYA_PENINGKATAN_KOMPETENSI_GURU_DALAM_PENCAPAIAN_HASIL_BELAJAR_SISWA.

¹⁶ P. R. Indonesia, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003," 2003.

¹⁷ Sarmadhan Lubis, "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 2 (2017): 189–205, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1045](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1045).

¹⁸ Nurti Budiyan, Asep Abdul Aziz, and Aan Hasanah, "Kompetensi Réligius Berkarakter Ūlūl 'Ilmi Bagi Guru Pendidikan Agama Islam," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 134–60, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i1.7114>.

¹⁹ Sitti et al Chadidjah, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI," *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021): 14–24, <https://doi.org/10.51729/6120>.

guru.²⁰ Forum ini biasa dikenal dengan istilah Kelompok Kerja Guru (KKG) pada jenjang SD/MI dan/atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada jenjang SMP-SMA.²¹ KKG dibentuk dalam lingkup wilayah tertentu mulai dari tingkat sekolah, kecamatan hingga kabupaten/kota. Anggota KKG adalah guru-guru yang mengampu mata pelajaran tertentu di sekolah seperti guru mata pelajaran PJOK membentuk Kelompok Kerja Guru PJOK, guru mata pelajaran PAI membentuk Kelompok Kerja Guru PAI.²²

Kelompok Kerja Guru adalah forum di mana para pendidik berkumpul untuk saling belajar, berbagi pengetahuan, dan pengalaman yang mereka peroleh dari berbagai sumber seperti kelas, sekolah, luar sekolah, bahan bacaan, internet, serta pelatihan.²³ Beragamnya tingkat kemampuan dan keterampilan memungkinkan guru untuk saling belajar dari kolega mereka dengan berbagai latar belakang dan pengalaman. Adakalanya pertemuan KKGpun menjadi sarana rekreasi dan silaturahmi guru-guru.²⁴

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Wanareja merupakan Kelompok Kerja Guru yang mengajar mata pelajaran PAI tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap yang kegiatannya sudah berlangsung cukup lama. Program dan kegiatan KKG PAI Kecamatan Wanareja dilaksanakan secara rutin terjadwal 1 (satu) kali pertemuan setiap bulan. Terdiri dari 42 anggota guru PAI SD se-Kecamatan Wanareja.²⁵ Beragamnya latarbelakang anggota KKG seperti hal senioritas, penguasaan IT, dan pengalaman menghadapi karakter peserta didik di sekolah masing-masing, menjadikan KKG ini sebagai media efektif dan efisien untuk saling

²⁰ Lubis, "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)."

²¹ Tri Murwaningsih, "Peranan Persatuan Guru Republik Indonesia (Pgr) Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru," *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* 01, no. 8 (2004): 9–17.

²² Sarno Hanipudin and Zulaekha Zulaekha, "Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MI Ma'arif 03 Limbangan Cilacap," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 65–74, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.76>.

²³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

²⁴ Sri Amelia, "Organisasi Profesi Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat* (Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2021).

²⁵ S.Pd.I Mahmudah, "Wawancara Ketua KKG Kecamatan Wanareja" (Cilacap, 2022).

berbagi pengetahuan, menemukan solusi permasalahan seputar pembelajaran serta media pengembangan profesionalitas guru PAI SD di Kecamatan Wanareja.²⁶

Meskipun kegiatan KKG PAI di Kecamatan Wanareja telah berjalan secara rutin dan terprogram serta berimplikasi pada upaya peningkatan profesionalitas guru PAI khususnya kemampuan mengajar, akan tetapi masih ditemukan peserta didik yang kesulitan dalam memahami dan menguasai materi PAI.²⁷ Hal ini disebabkan salah satunya dikarenakan kurangnya kreatifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran dilakukan tanpa perencanaan yang memadai, pemilihan metode ceramah yang monoton, penggunaan sumber belajar yang terbatas pada buku cetak dan Lembar Kerja Siswa serta evaluasi pembelajaran yang mengandalkan nilai test tertulis.²⁸

Penelitian ini memiliki relevansi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis mengemukakan dan mengevaluasi kegiatan KKG yang berjalan apakah memiliki dampak efektif atau tidak terhadap peningkatan kompetensi mengajar guru PAI. Sedangkan secara praktis dapat menjadi referensi bagi pengurus KKG dalam menyusun kegiatan yang efektif bagi pengembangan kompetensi guru.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan yang berfokus pada hubungan korelasional.²⁹ Penelitian ini dilakukan pada KKG guru PAI di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, dengan pelaksanaan penelitian dari 24 Februari s/d 12 Mei 2022. Adapun populasi atau subjek penelitian ini adalah 42 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota KKG.

²⁶ Syarifah Anisa Barokah, "Pentingnya Profesi Guru Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan," no. 14 (2019): 1–11.

²⁷ Mahmudah, "Wawancara Ketua KKG Kecamatan Wanareja."

²⁸ Anis Fauzi and Nasrullah, "Peranan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (AGPAI) Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Anis," *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan* 16, no. 1 (2015): 95–108.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Data dikumpulkan menggunakan empat metode, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Peneliti mengolah data yang diperoleh menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan korelasi product moment.³⁰

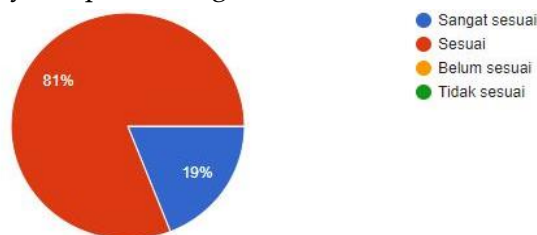
Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Wanareja

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, kegiatan KKG PAI SD Kec. Wanareja telah berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi peran dan tugas pokoknya yaitu melaksanakan kegiatan secara terpadu dalam bidang organisasi, pengembangan profesi, pengawasan yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru PAI yang bertugas pada SD di kecamatan Wanareja. Terhadap kegiatan KKG PAI SD Kec. Wanareja, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pada angket untuk mengetahui deskripsi kegiatan yang dilaksanakan oleh KKG PAI SD Kec. Wanareja.³¹

Pada aspek pertama, peneliti mengajukan pertanyaan terkait kepengurusan KKG PAI SD Kec. Wanareja “apakah berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing?”. Hasil datanya diperoleh sebanyak 81% responden menjawab “sesuai” dan 19% menjawab “sangat sesuai”. Artinya tata laksana pada organisasi KKG PAI SD Kec. Wanareja telah bekerja sesuai dengan posisi dan tanggungjawabnya masing-masing. Deskripsi grafik seperti dibawah ini:

Grafik 1
Berjalannya Tupoksi Pengurus KKG PAI SD Kec. Wanareja



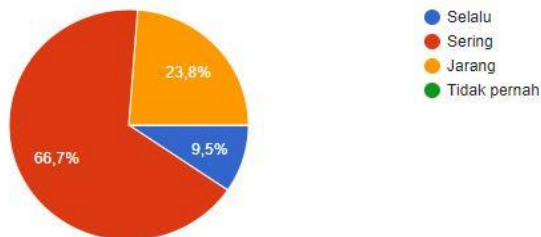
³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

³¹ Ahmad Saehu, “Observasi” (Cilacap, 2022).

Aspek kedua peneliti mengajukan dua pertanyaan terkait program kegiatan KKG PAI SD Kec. Wanareja yang selama ini berjalan. Pada pertanyaan pertama peneliti bertanya tentang keterlaksanaan salah satu kegiatan KKG yaitu penyusunan perangkat pembelajaran. Mayoritas responden menjawab “sering” sebanyak 66,7%; menjawab “selalu” sebanyak 9,5%; menjawab “jarang” sebanyak 23,8%; dan tidak ada jawaban “tidak pernah”. Artinya kegiatan yang direncanakan oleh KKG PAI SD Kec. Wanareja benar-benar berjalan. Deskripsi grafik seperti dibawah ini:

Grafik 2

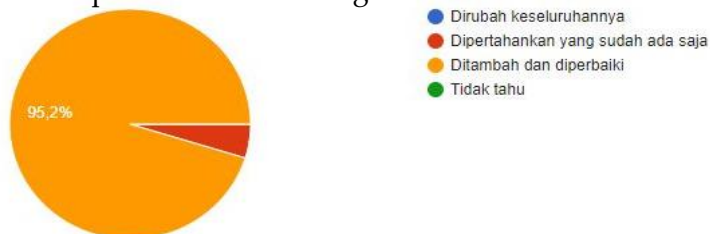
Kegiatan Penyusunan Perangkat Pembelajaran



Selanjutnya peneliti bertanya tentang harapan peserta KKG terhadap keberlangsungan rencana dan program KKG kedepan. Sebanyak 95,2% responden menjawab “ditambah dan diperbaiki”. Dengan jawaban ini artinya peserta KKG mengharapkan adanya perbaikan sekaligus peningkatan yang dilaksanakan oleh KKG PAI SD Kec. Wanareja. Deskripsi grafik seperti dibawah ini:

Grafik 3

Harapan Pelaksanaan Kegiatan KKG PAI



Aspek keempat peneliti mengajukan pertanyaan untuk mengukur konsistensi keaktifan peserta KKG pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Didapatkan dari hasil angket yang diajukan

mayoritas peserta selalu hadir (57,1%) dalam kegiatan yang dilaksanakan KKG PAI SD Kec. Wanareja. Dengan data ini artinya peserta KKG mengikuti secara aktif pertemuan yang rutin dilaksanakan oleh KKG PAI SD Kec. Wanareja. Deskripsi grafik seperti dibawah ini:



2. Proses pembelajaran PAI SD di Kecamatan Wanareja

Dengan memperhatikan faktor-faktor pada kerangka dasar upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI SD, maka proses pembelajaran PAI SD di kecamatan Wanareja dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor guru PAI

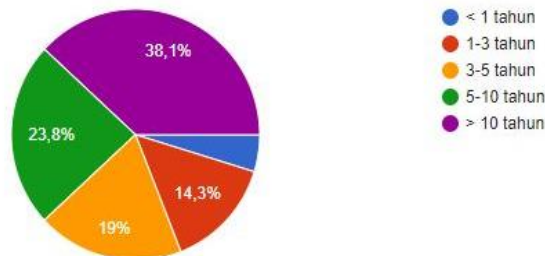
Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, seluruh guru PAI SD di kecamatan Wanareja telah berpendidikan S1 Tarbiyah (PAI) dan satu orang bergelar Magister (S2). Selain itu, guru PAI SD di kecamatan Wanareja selalu aktif mengikuti berbagai seminar pendidikan yang digelar dari berbagai penyelenggara. Dalam menghadapi masa pandemi covid-19 para guru PAI SD kecamatan Wanareja mampu beradaptasi dengan model dan strategi pembelajaran yang mengedepankan kemampuan ber-IT. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembuatan video pembelajaran PAI oleh guru-guru PAI SD Kec. Wanareja untuk media dan bahan ajar mapel PAI SD di kecamatan Wanareja.³²

Faktor pengalaman lama mengajar juga turut berperan dalam efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dari persentase lama mengajar guru PAI SD di kecamatan Wanareja, sebanyak 38,1% responden merupakan guru

³² Sachu.

yang mengajar lebih dari ($>$) 10 tahun. Deskripsi grafik seperti dibawah ini:

Grafik 5
Usia mengajar guru PAI SD di Kec. Wanareja



b. Faktor perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan oleh guru sebelum memulai proses mengajar, dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru dan siswa seharusnya bekerja sama dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Kerangka kerja untuk perencanaan pembelajaran dapat diilustrasikan menggunakan model segitiga kurikulum yang melibatkan aspek konten, metode, dan lingkungan.

Guru PAI SD kecamatan Wanareja sebelum melakukan pembelajaran selalu didasarkan pada RPP. Berdasarkan angket yang diajukan sebanyak 71,4% responden menjawab “selalu” menggunakan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Hal ini menunjukkan guru PAI SD kecamatan Wanareja telah memenuhi standar perencanaan pembelajaran dengan selalu berpedoman pada perangkat pembelajaran agar pelaksanaannya dapat berjalan terencana dan terstruktur dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

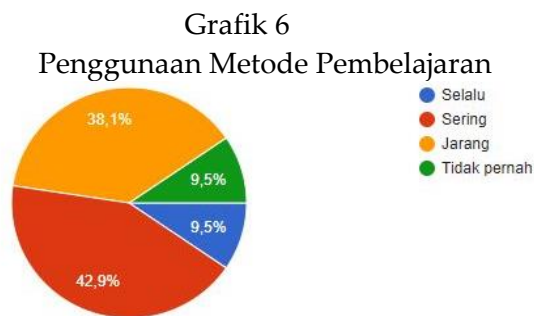
c. Proses pembelajaran

1) Mempersiapkan peserta didik dengan mengkondisikan lingkungan belajar di kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan melakukan apersepsi.

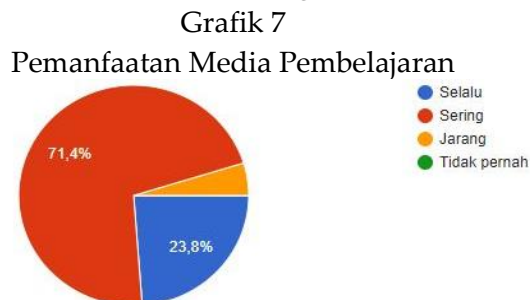
Hasilnya sebanyak 61,9% responden menyatakan selalu menyampaikan tujuan pembelajaran, 33,3% menyatakan sering dan 4,8% menyatakan jarang.

- 2) Mempersiapkan metode, sumber dan media pembelajaran yang variatif sesuai kebutuhan.

Berdasarkan hasil angket yang diajukan, 42,9% responden masih menggunakan metode yang sama (ceramah) dalam setiap pembelajaran, 38,1% menjawab jarang yang artinya ada inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran agar KBM berjalan lebih efektif. Deskripsi grafik seperti dibawah ini:



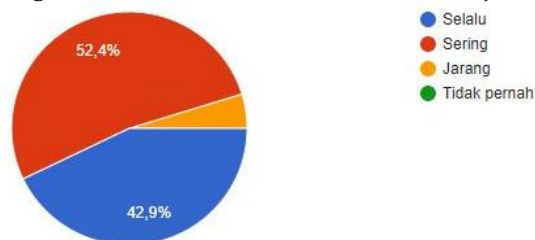
Pada pemanfaatan media dan sumber belajar Guru PAI SD kecamatan Wanareja selalu berusaha menggunakan media dan sumber belajar yang paling efektif dan efisien agar bahan ajar/materi dapat tersampaikan secara maksimal. Dapat dilihat dari hasil data sebagai berikut :



- 3) Melakukan refleksi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selalu dievaluasi oleh guru PAI yang bersangkutan baik proses pembelajarannya maupun hasil pembelajarannya berupa nilai ulangan siswa. Berdasarkan angket yang diajukan sebanyak 52,4% responden menjawab sering melakukan refleksi pada pembelajaran yang dilaksanakan, dan sebanyak 42,9% menyatakan selalu melaksanakan refleksi pembelajaran.

Grafik 8

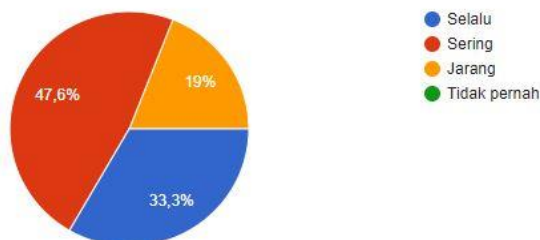
Angket Pelaksanaan Refleksi Pembelajaran



- d. Pengawasan dan supervisi pembelajaran dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, Pengawas dan stakeholder terkait dalam rangka penjaminan mutu pendidikan. Data menunjukkan bahwa 47.6% menjawab “sering”, 19% menjawab “jarang”, dan 33.3 % “selalu”. Ini menyiratkan bahwa kepala sekolah atau pengawas melakukan pengawasan dan supervisi secara teratur dan berkelanjutan. Sebagaimana grafik dibawah ini:

Grafik 9

Supervisi Pembelajaran



3. Efektivitas Kelompok Kerja Guru PAI Kecamatan Wanareja dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI SD

Untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas kegiatan Kelompok Kerja Guru PAI di Kecamatan Wanareja dalam

meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SD, peneliti menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 42 responden sebagai subjek penelitian ini. Dari total 42 responden tersebut, 22 responden bersedia untuk mengisi kuesioner yang disediakan.

Angket dibedakan menjadi dua sesuai dengan jumlah variabel. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel efektivitas kegiatan KKG PAI SD kecamatan Wanareja mencapai skor total 939 dengan nilai tertinggi 52 dan skor terendah 13 dengan rata-rata 42,68. Untuk mengetahui tingkatan variabel efektivitas kegiatan KKG PAI SD Kec. Wanareja peneliti mengkategorikan interval pada kategori: sangat efektif, efektif, belum efektif, dan tidak efektif. Sebagai dasar pengelompokkan interval digunakan rumus sebagai berikut

Tabel 1

Interval Efektivitas Kegiatan KKG PAI

Interval	Kategori
42 – 52	Sangat efektif
31 – 41	Efektif
20 - 30	Belum efektif
9 – 19	Tidak efektif

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata 42,68. Hal ini berarti menunjukkan efektivitas kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Wanareja termasuk dalam kategori sangat efektif karena berada diantara kelas interval 42 – 52.

Dengan demikian, hasil riset ini selaras dan menguatkan beberapa riset yang telah dilakukan, antara lain Anis Fauzi dan Nasrullah yang mengatakan bahwa guru selain harus mendidik juga mengajar, dengan ini maka guru harus memiliki kapasitas skills, kematangan intelektual, semangat juang, serta berusaha untuk selalu menguatkan kompetensi dan profesional melalui media asosiasi guru.³³ Pauzan Najri dalam risetnya mengatakan bahwa organisasi profesi guru merupakan platform untuk berbagi pengalaman guna meningkatkan keterampilan guru dan meningkatkan mutu

³³ Fauzi and Nasrullah, "Peranan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (AGPAI) Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pai Anis."

pembelajaran.³⁴ Saryati dalam risetnya berpendapat bahwa semua pihak, termasuk guru dan kepala sekolah, perlu terlibat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik. Terdapat dua langkah penting dalam peningkatan kompetensi guru yang saling berhubungan, yaitu tindakan yang dilakukan oleh guru itu sendiri dan langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah atau lembaga pendidikan terkait terkait penguatan kompetensi guru.³⁵

Simpulan

Kegiatan Kelompok Kerja Guru PAI SD kecamatan Wanareja dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI SD meliputi kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan rutin berupa pertemuan membahas permasalahan pembelajaran, pelatihan dan penyusunan perangkat pembelajaran silabus, prota, promes, RPP dan analisis KI-KD, penyusunan portofolio administrasi guru, dan rapat pengurus. Sementara kegiatan incidental sangat ditentukan oleh kebutuhan peserta seperti bimbingan belajar bersama (*lesson study*), pendataan akun digital, dan Study banding.

Secara umum, proses pembelajaran PAI di SD Kecamatan Wanareja mengikuti tahapan Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Pada tahap persiapan, guru menyusun berbagai metode, sumber, dan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru mengkondisikan lingkungan belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran serta apersepsi. Dan pada tahap evaluasi dilakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran atas materi yang telah disampaikan.

Kegiatan Kelompok Kerja Guru PAI di SD Kecamatan Wanareja terbukti berhasil dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dengan hasil pengukuran mencapai 42,68, yang berada dalam kategori sangat efektif menurut skala yang digunakan. Pengukuran berdasarkan hasil angket dari 22 responden peserta KKG PAI SD kecamatan Wanareja. Berdasarkan analisa korelasi dapat diketahui

³⁴ Pauzan Najri, "MGMP Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran," *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10, no. 1 (2020): 130–44.

³⁵ Saryati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar," *JBMP: Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 669–81.

adanya hubungan yang positif antara kegiatan KKG PAI dengan peningkatan mutu pembelajaran PAI SD di kecamatan Wanareja. Angka koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,568. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan dengan kategori sedang. Berdasarkan analisa regresi diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara kegiatan KKG PAI SD dengan peningkatan mutu pembelajaran PAI SD di kecamatan Wanareja. Efektivitas kegiatan KKG PAI memberi pengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI SD di kecamatan Wanareja sebesar 42,68% dan 57,32% lagi ditentukan oleh faktor lainnya.

Dengan hasil tersebut, penelitian ini memiliki implikasi bagi pengurus dan guru PAI sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus KKG
 - a. Pengurus KKG dapat meningkatkan substansi kegiatan, tidak selalu tentang pembelajaran karena hal ini cukup penting dalam konteks pengembangan keilmuan.
 - b. Pengurus KKG dapat mengadakan mengadakan kegiatan bersifat kolaboratif dalam peningkatan kompetensi metodologi dan publikasi guru.
 - c. Pengurus KKG dapat memasukan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung terhadap peningkatan kompetensi guru PAI.
2. Bagi Guru PAI:
 - a. Meningkatkan kompetensi secara autodidak, tidak menunggu kegiatan yang diadakan oleh KKG.
 - b. Guru PAI lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan keilmuan secara mandiri maupun secara kelompok.

Daftar Pustaka

- Amelia, Sri. "Organisasi Profesi Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. Lambung Mangkurat Banjarmasin*, 2021.
- Anjani, Maulana Akbar. "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Jurnal Serunia Ilmu Pendidikan* 6,

- no. 1 (2020): 1–8.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Azmi, Nurul. "Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar." *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 29, no. 1 (2019): 15. <https://doi.org/10.24235/ath.v29i1.5202>.
- Barokah, Syarifah Anisa. "Pentingnya Profesi Guru Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan," no. 14 (2019): 1–11.
- Budiyanti, Nurti, Asep Abdul Aziz, and Aan Hasanah. "Kompetensi Réligius Berkarakter Ūlūl 'Ilmi Bagi Guru Pendidikan Agama Islam." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 134–60. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i1.7114>.
- Chadidjah, Sitti et al. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI." *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021): 14–24. <https://doi.org/10.51729/6120>.
- Fauzi, Anis, and Nasrullah. "Peranan Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (AGPAI) Dalam Peningkatan Prpfesionalisme Guru Pai Anis." *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan* 16, no. 1 (2015): 95–108.
- Hanipudin, Sarno. "Konsepsi Guru Modern Dalam Pendidikan Islam." *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (2020): 338–57. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.265>.
- — —. "Pendidikan Islam Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Matan : Journal of Islam and Muslim Society* 1, no. 1 (2019): 39. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.2037>.
- Hanipudin, Sarno, and Zulaekha Zulaekha. "Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MI Ma'arif 03 Limbangan Cilacap." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 65–74. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.76>.
- Indonesia, P. R. "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003," 2003.
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

- Juniantari, I Gusti Ayu. "PENTINGNYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA." Universitas Ganesha, 2017.
- Lubis, Sarmadhan. "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 2 (2017): 189–205. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1045](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1045).
- Mahmudah, S.Pd.I. "Wawancara Ketua KKG Kecamatan Wanareja." Cilacap, 2022.
- Marjuni, A. "Peran Guru Dalam Perspektif Kepemimpinan Pendidikan." *Organisasi Profesi Guru* VIII, no. 1 (2019): 10–18.
- Mulyasa, Enco. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Murwaningsih, Tri. "Peranan Persatuan Guru Republik Indonesia (Pgri) Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru." *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* 01, no. 8 (2004): 9–17.
- Muslihudin. "Perspektif Guru Efektif Pada Hasil Evaluasi Kinerja PPL Mahasiswa." *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (the Educational Journal)* 33, no. 1 (2023): 59–72.
- Mustofa. "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2007): 76–88. <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.619>.
- Najri, Pauzan. "MGMP Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran." *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10, no. 1 (2020): 130–44.
- Oka, Ida Ayu Putu. "Pengaruh Kompetensi Guru Profesional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 1–6.
- Praharani, Noni Sasmita. "PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN." UNY, 2008, 1–7.
- Putri, N., & Satria, R. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3831–36.
- Ratnawati, Ratnawati, and Septi Gumindari. "Profil Guru Profesional

- Abad 21 Dalam Perspektif Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon." *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 31, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.24235/ath.v31i1.8493>.
- Saeu, Ahmad. "Observasi." Cilacap, 2022.
- Sarno Hanipudin, Taqiyudin Subki, Dede Daliah. "ETIKA PEMBELAJARAN GURU DALAM KITAB ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 11, no. 1 (2023): 68–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.52802/al-munqidz.v11i1.606>.
- Saryati. "Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar." *JBMP: Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 669–81.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuaitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukriyatun, Gunarti, Endin Mujahidin, and Hendri Tanjung. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Inovasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Di Kota Bogor," 2023, 1041–67. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3935>.